

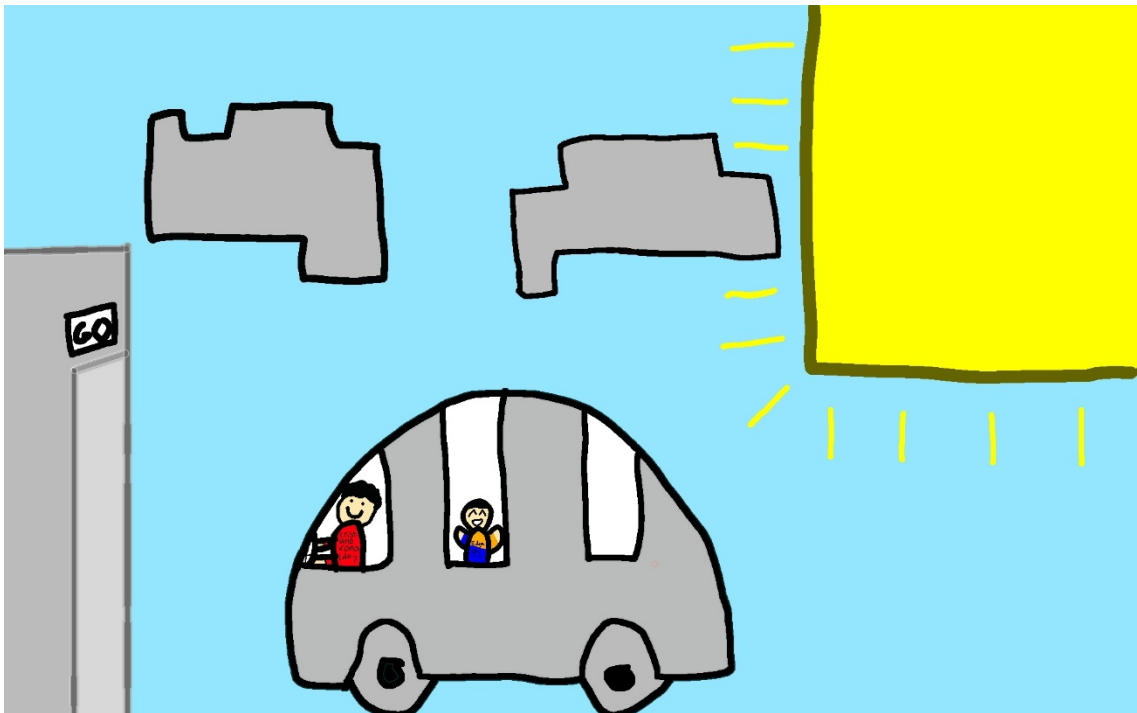
Tangkis!

Muhammad Edga Birmi Ardhana



Tara Salvia
Centre of Excellence

Halo namaku Edga. Aku umurnya 9 tahun. Hobbiku adalah bermain sepak bola. Aku mulai bermain sepak bola sejak tahun 2024.



Biasanya aku berangkat ke lapangan untuk latihan sepak bola di sore hari. Aku berangkat bersama ayah.

Mengapa aku suka bermain sepak bola?
Aku terinspirasi dari ayahku. Ayahku jago
bermain sepak bola.



Ayahku baik sekali, karena mengajarku
bermain bola.

Posisi yang aku sukai di permainan sepak bola adalah keeper. Aku suka jadi keeper karena ayahku juga seorang keeper. Kemudian aku belajar jadi keeper dari ayahku. Ayah kelihatan senang kalau aku jadi keeper. Ayah mengajarku dengan sabar.

Keinginanku untuk menjadi keeper berawal saat aku melihat ayah menjadi keeper di tahun 2025. Menurutku, saat itu ayah keren sekali.

Sebenarnya selain jadi keeper aku juga mau jadi striker. Aku bertanya ke ayah, sebaiknya aku jadi keeper atau striker? Ayah menyuruhku untuk memilih sendiri posisi yang aku mau.

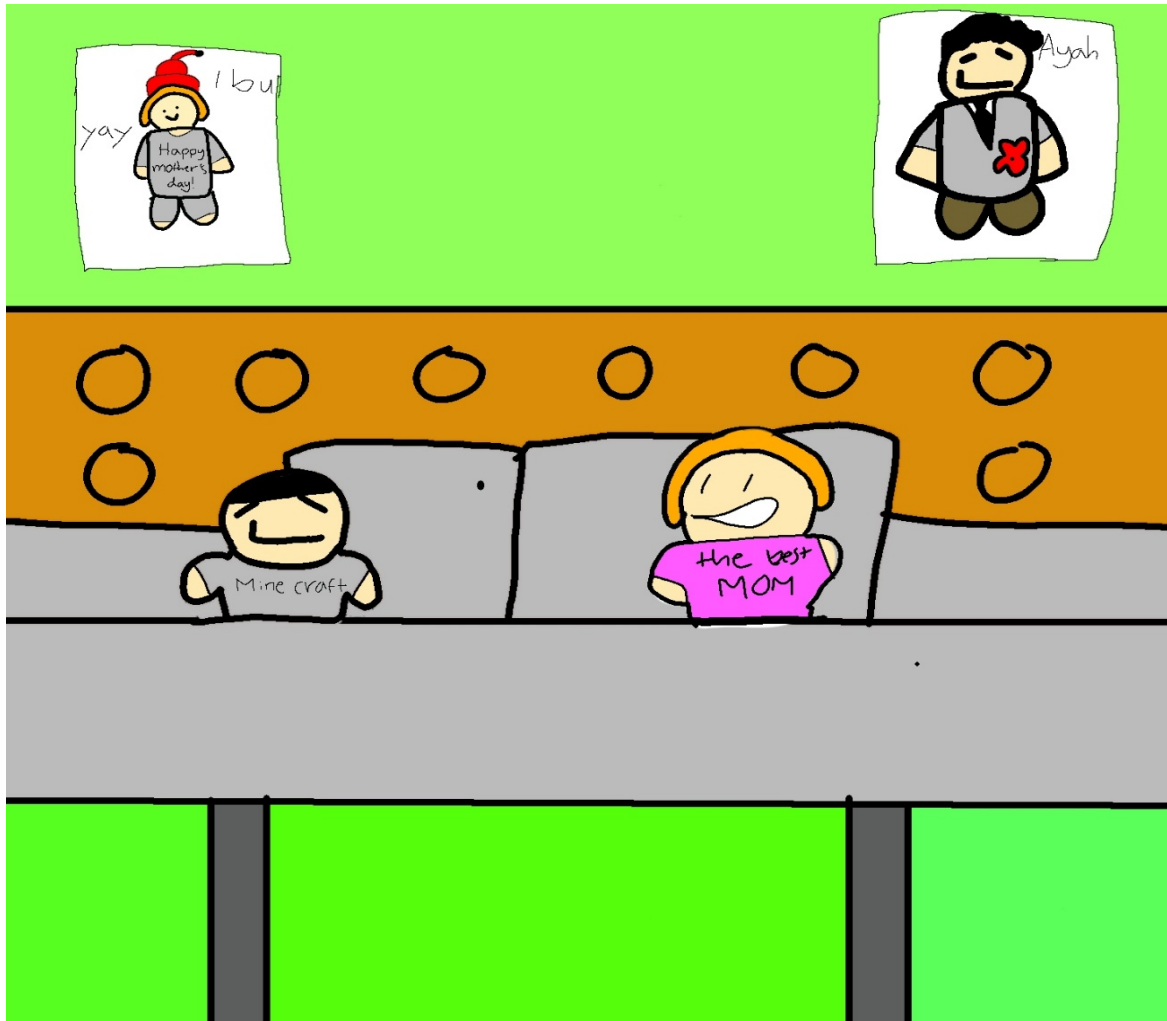
Aku juga menanyakan hal yang sama ke ibu. Aku takut menyesal kalau langsung memilih untuk menjadi keeper. Kata ibu pilihannya terserah aku. Akhirnya aku memilih menjadi keeper saja.

Sejak itu aku minta agar aku bisa latihan sepak bola di tempat ayahku. Ayah membolehkannya. Ayah kemudian mengajarku dengan sabar.

Saat berlatih, pertama ayah menendang bola dengan pelan. Aku berhasil menangkis bolanya, lalu ayah mulai menendang agak keras, aku masih bisa menangkisnya. Semakin aku bisa menangkisnya, tendangan ayah semakin keras lagi.

Kata ayah, jadi keeper itu susah. Cara agar menjadi keeper yang bagus, reaksi kita harus cepat agar tidak kebobolan.

Akan tetapi jangan khawatir, semakin banyak kita latihan nanti reaksinya akan semakin bagus.



Aku senang sekali berlatih main bola dengan ayahku. Pulang dari latihan, aku

menceritakan bagaimana aku berlatih menjadi keeper yang baik ke ibuku.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.